

EDUKASI KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KOMUNITAS HIJAU UNTUK MENGINSPIRASI AKSI BERSAMA

Irwan Moridu¹, Ari Purwanti², Melinda³, Rahmad Fajar Sidik⁴, Asfahani⁵

¹Universitas Muhammadiyah Luwuk

²Universitas Dian Nusantara

³Universitas Bung Karno

⁴Universitas Trunojoyo Madura

⁵IAI Sunan Giri Ponogoro

e-mail: irwanmoridu@gmail.com¹, ari.purwanti@undira.ac.id², melinda020675@gmail.com³, rahmadfajarsidik@gmail.com⁴, ariefaulia@umsu.ac.id⁵

Abstrak

Dampak lingkungan buruk bagi dunia adalah meningkatnya perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan krisis air global. Tujuan penulisan karya ini adalah untuk Mendampingi edukasi keberlanjutan lingkungan melalui program komunitas hijau untuk menginspirasi aksi bersama di desa Boyou. Metode penelitian dalam program "Pendampingan Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama desa Boyou" menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mencakup analisis awal (*Assessment*) untuk memahami kondisi lingkungan dan komunitas, perencanaan (*Planning*) program pendampingan dengan merumuskan tujuan dan strategi, pelaksanaan (*Implementation*) program dengan melibatkan komunitas hijau dan warga desa, serta evaluasi (*Evaluation*) dampak program terhadap tingkat kesadaran lingkungan, partisipasi masyarakat, dan perkembangan lingkungan di Desa Boyou. Pendekatannya adalah berbasis partisipatif, di mana komunitas hijau, masyarakat lokal, pemerintah desa, pendidik, ahli lingkungan, LSM, tokoh masyarakat, media lokal, dan donatur/sponsor terlibat aktif dalam berbagai tahap program. Komunitas hijau menjadi agen perubahan utama yang menyebarkan edukasi lingkungan, sementara masyarakat lokal menjadi peserta aktif dalam kegiatan pendampingan. Hasil karya ini yaitu bahwa program ini berhasil menggabungkan berbagai aspek pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial, mencapai perubahan positif dalam komunitas. Ini adalah contoh nyata bagaimana upaya bersama komunitas dapat menciptakan dampak positif pada lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan.

Kata kunci: Aksi Bersama, Edukasi, Lingkungan, Program Komunitas Hijau

Abstract

Bad environmental impacts for the world are increasing climate change, loss of biodiversity, and a global water crisis. The purpose of writing this work is to support environmental sustainability education through a green community program to inspire collective action in Bedinding village. The research method in the program "Environmental Sustainability Education Assistance through the Green Community Program to Inspire Joint Action in Bedinding Village" uses the ABCD approach, which includes an initial analysis (*Assessment*) to understand environmental and community conditions, planning (*Planning*) the assistance program by formulating goals and strategies, implementation (*Implementation*) of the program by involving the green community and villagers, as well as evaluation (*Evaluation*) of the impact of the program on the level of environmental awareness, community participation, and environmental development in Bedinding village. The approach is participatory based, where the green community, local community, village government, educators, environmental experts, NGOs, community leaders, local media, and donors/sponsors are actively involved in various stages of the program. Green communities are the main agents of change disseminating environmental education, while local communities are active participants in mentoring activities. The result of this work is that the program succeeds in combining various aspects of environmental preservation and social empowerment, achieving positive change in the community. This is a clear example of how a joint community effort can create a positive impact on the environment and a sustainable lifestyle.

Keywords: Joint Action, Education, Environment, Green Community Program

PENDAHULUAN

Dunia kita sangat bergantung pada keberadaan lingkungan yang baik (Manik, 2018; Wardana, 2019; Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Lingkungan yang baik menyediakan udara bersih untuk bernapas, air segar untuk minum, dan makanan yang bergizi untuk hidup (Fathoni, 2022b). Ini adalah sumber daya yang mendukung kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati di planet ini. Dalam era perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang semakin parah, kita harus menghargai pentingnya melindungi dan merawat lingkungan kita. Dunia sangat membutuhkan lingkungan yang baik agar kita, serta generasi mendatang, dapat terus menikmati kehidupan yang sehat dan berkelanjutan (Sembiring, 2019; Wihardjo & Rahmayanti, 2021; Yulia et al., 2022). Kesehatan dunia sangat tergantung pada kesehatan lingkungan (Novita, 2019; Purnama, 2018; Sumampouw, 2019). Lingkungan yang sehat memberikan udara bersih, air bersih, serta sumber daya alam yang berkelanjutan (Abidin & Hasibuan, 2019; Akhirul et al., 2020; Ervianto, 2018; Suparmoko, 2020). Ini mendukung kehidupan manusia, satwa liar, dan ekosistem yang seimbang. Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan dapat mengancam kesehatan manusia, memicu bencana alam, dan mengganggu rantai makanan. Oleh karena itu, menjaga lingkungan yang sehat adalah kunci untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan dunia (Karo, 2020; Pratama et al., 2019; Tahir, 2018).

Konsep yang diusung oleh Wangari Maathai melalui Gerakan Sabuk Hijau (Green Belt Movement) (Maathai, 2019; Movement, 2019; Wachira, 2020) yaitu a) Penanaman Pohon sebagai Tindakan Nyata. Konsep utama Gerakan Sabuk Hijau adalah menanam pohon-pohon sebagai tindakan nyata untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan dan sosial di Kenya. Wangari Maathai memahami bahwa pohon-pohon memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menghentikan degradasi lahan. Dia mendorong masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam penanaman pohon, sehingga menciptakan efek positif pada lingkungan sekitar mereka. B) Pemberdayaan Perempuan. Salah satu aspek yang paling menonjol dari konsep Wangari Maathai adalah pemberdayaan perempuan. Ia melihat bahwa perempuan, terutama di daerah pedesaan, sering kali menjadi korban degradasi lingkungan dan kemiskinan. Dengan mengajak perempuan untuk bergabung dalam Gerakan Sabuk Hijau, Maathai memberikan mereka pelatihan, pekerjaan, dan kesempatan untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Ini adalah contoh konkret dari ecofeminisme, yang menghubungkan perjuangan perempuan dengan pelestarian lingkungan. c) Pengkritik Program Pemerintah yang Tidak Ramah Lingkungan: Wangari Maathai secara aktif mengkritik kebijakan pemerintah Kenya yang merusak lingkungan, terutama dalam hal deforestasi dan pengambilan lahan hutan untuk penggunaan lain. Melalui Gerakan Sabuk Hijau, ia memprotes dan memberikan alternatif yang lebih baik dalam menjaga sumber daya alam dan ekosistem yang rapuh. d) Pengembangan Kesadaran Lingkungan. Konsep Wangari Maathai tidak hanya terbatas pada penanaman pohon, tetapi juga pada pengembangan kesadaran lingkungan. Ia ingin masyarakat Kenya, terutama generasi muda, memahami pentingnya alam dan sumber daya alam yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, pelatihan, dan aksi nyata, Maathai berusaha untuk mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terkait dengan lingkungan. e) Pengembangan Lokal dan Pelestarian Budaya Gerakan Sabuk Hijau juga mencakup pelestarian budaya lokal. Maathai menyadari bahwa tradisi lokal, seperti menggunakan kayu bakar untuk memasak, dapat merusak hutan dan menyebabkan deforestasi. Oleh karena itu, program ini mencoba untuk menggabungkan cara hidup yang ramah lingkungan dengan budaya dan tradisi masyarakat setempat (Azida & Fitri, 2021; Fathoni, 2022a; Maulana & Supriatna, 2019). Konsep Wangari Maathai melalui Gerakan Sabuk Hijau adalah contoh nyata dari bagaimana pelestarian lingkungan, pemberdayaan perempuan, dan perubahan sosial dapat saling terkait dan berdampak positif pada komunitas lokal dan ekosistem. Gerakan ini juga menunjukkan bahwa pelestarian alam bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga internasional, tetapi juga tanggung jawab setiap individu dan komunitas di seluruh dunia.

Dampak lingkungan buruk bagi dunia adalah meningkatnya perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan krisis air global. Bagi Indonesia, dampaknya termasuk kerusakan hutan, banjir, dan naiknya permukaan laut yang mengancam pulau-pulau. Di tingkat desa, lingkungan buruk dapat menyebabkan pencemaran air, rusaknya lahan pertanian, dan ancaman terhadap kesejahteraan masyarakat lokal (Rifat et al., 2023). Desa Boyou memiliki potensi besar untuk meningkatkan penghijauan yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Keindahan alam dan lahan yang luas di desa ini menjadi fondasi yang kuat untuk pelaksanaan program penghijauan yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara komunitas, pemerintah desa, dan pihak

terkait, Desa Boyou dapat menjadi contoh sukses dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat bagi semua.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu Mutiara Lisa Allokendek (2019) bahwa kondisi RTH di Kecamatan Sario belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan undang-undang penataan ruang, dengan RTH publik masih kurang memadai. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam program RTH di Kecamatan Sario sudah baik, tetapi membutuhkan stimulus dari pihak pemerintah untuk lebih meningkatkan partisipasi (Allokendek et al., 2019). Ervina Meillin Widodo (2021) bahwa Taman Samarendah di Samarinda belum sepenuhnya memenuhi konsep smart city dalam pengembangan ruang terbuka hijau. Diperlukan peran aktif dan kerja sama masyarakat serta pengelolaan yang lebih baik untuk mewujudkan konsep smart city pada ruang terbuka hijau ini (Widodo & Syamsiyah, 2021). Indah Setiawati et al (2021) bahwa Komunitas Sedekah Jelantah di Kabupaten Tegal mayoritas terdiri dari ibu rumah tangga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah, dan mereka memiliki sikap positif serta motivasi yang baik terhadap pengelolaan minyak jelantah. Analisis juga menunjukkan bahwa sabun cuci cair olahan minyak jelantah dengan aroma lemon, daya bersih baik, busa yang banyak, mengandung bahan alami, dan harga terjangkau adalah produk yang diminati oleh komunitas hijau tersebut (Setiawati et al., 2021).

Terdapat beberapa gap dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan keberlanjutan lingkungan, pengelolaan RTH, pengembangan konsep smart city, dan pemanfaatan minyak jelantah. Penelitian belum mencakup secara komprehensif aspek-aspek seperti integrasi konsep keberlanjutan lingkungan dalam perencanaan kota, peran masyarakat dalam pengelolaan RTH, implementasi konsep smart city dalam pengembangan RTH, serta potensi penggunaan minyak jelantah dalam produk-produk ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan berkelanjutan dalam mengelola lingkungan dan mengembangkan konsep smart city dapat diterapkan secara efektif oleh komunitas hijau dan pemerintah setempat. Tujuan penulisan karya ini adalah untuk Mendampingi edukasi keberlanjutan lingkungan melalui program komunitas hijau untuk menginspirasi aksi bersama di desa Boyou.

METODE

Metode penelitian dalam pendampingan Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama dapat dijelaskan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu: a) Analisis Awal (Assessment). Tahap ini melibatkan analisis awal terhadap kondisi lingkungan di desa Boyou, termasuk evaluasi terhadap tingkat kesadaran lingkungan, tantangan ekologis, serta potensi dan sumber daya yang ada dalam komunitas. Peneliti akan mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan observasi untuk memahami permasalahan dan potensi yang perlu diberdayakan. b) Perencanaan (Planning). Setelah analisis awal, langkah selanjutnya adalah perencanaan program pendampingan. Ini mencakup perumusan tujuan, pengembangan strategi edukasi, pemilihan metode pelatihan, serta perencanaan anggaran dan sumber daya yang diperlukan. Perencanaan juga harus mempertimbangkan keterlibatan aktif komunitas dalam proses pengambilan keputusan. c) Pelaksanaan (Implementation). Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi program pendampingan dengan melibatkan komunitas hijau dan anggota desa Boyou. Ini bisa mencakup pelatihan, lokakarya, kegiatan penanaman pohon, kampanye pengurangan plastik, dan edukasi lingkungan lainnya. Selama tahap ini, kolaborasi aktif antara komunitas hijau dan warga desa sangat penting. d) Evaluasi (Evaluation) (Nugroho et al., 2023). Evaluasi adalah tahap terakhir yang mengukur dampak program pendampingan. Penelitian akan memantau perubahan dalam tingkat kesadaran lingkungan, partisipasi masyarakat dalam aksi keberlanjutan, serta perkembangan lingkungan di Desa Boyou Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki program pendampingan dan meningkatkan keberlanjutan inisiatif lingkungan di desa tersebut.

Dengan pendekatan ABCD ini, program pendampingan akan lebih terarah, berkelanjutan, dan berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan aksi bersama komunitas hijau di Desa Boyou Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai.

Dalam program pendampingan Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama di Desa Boyou, berbagai tokoh dan pihak dapat dilibatkan. Ini termasuk: a) Komunitas Hijau. Tokoh utama dalam program ini adalah anggota komunitas hijau

yang peduli lingkungan dan memiliki pengetahuan serta keterampilan terkait dengan pelestarian lingkungan. Mereka akan menjadi agen perubahan dalam menyebarkan edukasi keberlanjutan lingkungan kepada masyarakat. b) Masyarakat Lokal. Pendampingan akan melibatkan seluruh masyarakat Desa Boyou, termasuk pemuda, ibu-ibu, dan warga desa lainnya. Semua lapisan masyarakat akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dan aksi lingkungan. c) Pemerintah Desa. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi program ini. Mereka dapat memberikan izin, dukungan logistik, serta bantuan dalam pengembangan infrastruktur hijau di desa. d) Pendidik dan Ahli Lingkungan. Guru, pendidik lingkungan, dan ahli lingkungan dapat diundang untuk memberikan pelatihan dan wawasan tambahan kepada komunitas dan masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan. e) Organisasi Lingkungan Non-Pemerintah (LSM). LSM yang berfokus pada lingkungan dapat menjadi mitra penting dalam program ini. Mereka dapat memberikan sumber daya tambahan, pengetahuan, dan dukungan dalam pelaksanaan program. f) Tokoh Masyarakat. Tokoh-tokoh yang dihormati dan berpengaruh dalam desa Boyou dapat menjadi juru bicara untuk edukasi lingkungan. Keterlibatan mereka dapat memotivasi masyarakat lebih lanjut. g) Media Lokal. Media lokal, seperti radio komunitas atau surat kabar daerah, dapat menjadi alat penting dalam menyebarkan informasi tentang program pendampingan dan menggalang dukungan dari masyarakat. h) Donatur dan Sponsor. Donatur atau sponsor yang peduli terhadap lingkungan juga dapat terlibat dalam mendukung program ini dengan menyediakan dana atau sumber daya lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama desa Boyou

Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama adalah sebuah inisiatif pendidikan keberlanjutan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Beberapa program dalam rangka Pendampingan Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama desa Boyou yaitu:

Pendampingan Program Penanaman 50 Pohon.

Program ini merupakan bagian dari inisiatif Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama yang telah kami luncurkan beberapa bulan yang lalu. Program penanaman pohon ini bertujuan untuk mengajak seluruh masyarakat Desa Boyou untuk berpartisipasi dalam aksi nyata dalam pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, tetapi juga untuk menghasilkan dampak nyata yang positif terhadap lingkungan kita. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 pagi di Taman Desa Boyou, yang menjadi salah satu lokasi utama program. Dengan semangat gotong royong yang tinggi, lebih dari 50 warga Desa Boyou dari berbagai kelompok usia berkumpul bersama dengan alat-alat penanaman yang telah disiapkan. Pohon-pohon yang ditanam telah dipilih dengan cermat agar sesuai dengan iklim dan kondisi tanah Desa Boyou, termasuk jenis pohon lokal yang memiliki nilai ekologis tinggi. Selama kegiatan, para peserta tidak hanya belajar tentang teknik penanaman yang benar, tetapi juga mendiskusikan pentingnya menjaga pohon-pohon ini dalam jangka panjang. Mereka juga diberikan informasi tentang bagaimana pohon-pohon ini akan membantu dalam menjaga kualitas udara, mengurangi erosi tanah, dan menyediakan habitat bagi satwa liar di desa kami.

Kami sangat bangga melaporkan bahwa seluruh 50 pohon telah berhasil ditanam dengan baik dalam waktu satu hari. Ini adalah pencapaian luar biasa yang menunjukkan semangat dan komitmen masyarakat Desa Boyou dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Program ini juga mengundang partisipasi aktif anak-anak sekolah dari Desa Boyou. Mereka dengan antusias ikut serta dalam penanaman pohon dan belajar banyak hal baru tentang pentingnya menjaga alam sekitar mereka. Kami berharap bahwa pengalaman ini akan membentuk nilai-nilai keberlanjutan pada generasi mendatang.

Pendampingan Program Pendidikan Lingkungan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan yang penting, seperti pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan perlindungan satwa liar. Selama periode ini, kami telah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan, seperti lokakarya, seminar, dan ceramah, yang dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat Desa Boyou. Salah satu sorotan dari program ini adalah Seminar Pengelolaan Limbah. Seminar ini membahas cara-cara mengelola limbah secara efisien, mulai dari pemisahan limbah, pengolahan kompos, hingga daur ulang. Lebih dari 100 peserta dari berbagai kelompok usia dan latar belakang hadir dalam acara ini,

dan mereka belajar bagaimana tindakan sederhana seperti pengurangan sampah plastik dapat memiliki dampak besar terhadap lingkungan kita. Kami juga menggelar lokakarya energi terbarukan, yang memperkenalkan konsep energi surya dan pemanfaatan sumber energi terbarukan lainnya. Selama lokakarya, peserta diajak untuk melihat panel surya yang telah diinstal di salah satu rumah di desa kami. Ini adalah langkah konkret untuk mempromosikan penggunaan energi terbarukan di komunitas kami. Selain itu, kami menyelenggarakan ceramah tentang perlindungan satwa liar dan keanekaragaman hayati, yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem alami di sekitar kami.

Pendampingan Program Recycling Center.

Program Recycling Center yang diimplementasikan di Desa Boyou sebagai bagian dari inisiatif Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama. Program Recycling Center, dan selama tiga bulan terakhir, kami telah bekerja sama sebagai komunitas untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang berbagai jenis sampah. Program ini mencakup berbagai material, termasuk plastik, kertas, logam, dan barang-barang lain yang dapat didaur ulang.

Salah satu aspek kunci dari program ini adalah kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendaur ulang. Kami menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang melibatkan warga Desa Boyou, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu, kami juga memberikan informasi tentang cara yang benar untuk memilah sampah di rumah masing-masing, sehingga kita dapat memulai proses daur ulang sejak awal. Dalam tiga bulan pertama pelaksanaan program, kami berhasil mengumpulkan lebih dari 2 ton material yang dapat didaur ulang. Plastik, kertas, dan logam yang diambil dari sampah-sampah tersebut telah diolah kembali untuk digunakan kembali, mengurangi limbah yang masuk ke tempat pembuangan sampah dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam.

Salah satu momen puncak dari program ini adalah pembukaan Recycling Center di Balai Desa Boyou. Recycling Center ini menjadi tempat pusat bagi masyarakat untuk mengirimkan dan memilah sampah mereka, serta tempat kami menjalankan proses daur ulang. Pusat ini juga menjadi sarana edukasi bagi warga yang ingin belajar lebih lanjut tentang pentingnya mendaur ulang dan bagaimana mereka dapat berkontribusi. Kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua warga Desa Boyou yang telah berpartisipasi dalam program ini, dari pengumpulan sampah hingga proses pendidikan lingkungan. Kami juga ingin berterima kasih kepada para relawan yang telah bekerja keras untuk menjalankan Recycling Center dan membantu mempromosikan program ini. Program Recycling Center adalah contoh nyata bahwa ketika komunitas bekerja bersama, kita dapat mencapai perubahan positif yang signifikan. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan program ini, memperluas jaringan pendaur ulangan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di Desa Boyou. Bersama-sama, kita bisa membuat perbedaan yang lebih besar dalam menjaga alam kita.

Pendampingan Program Kampanye Pengurangan Plastik di Desa Boyou.

Pertama-tama, kami mendistribusikan 500 tas belanja kain berkelir dan ramah lingkungan kepada warga Desa Boyou. Tas-tas ini dirancang dengan motif yang indah dan menjadi alternatif yang kuat dan tahan lama untuk kantong plastik sekali pakai. Kami juga memberikan 300 set alat makan berbahan ramah lingkungan yang terbuat dari stainless steel kepada masyarakat. Dengan cara ini, kami mendorong penggunaan ulang yang berkelanjutan dan mengurangi limbah plastik.

Selain itu, kami memberikan 200 botol minum yang dapat diisi ulang kepada warga desa kami. Botol-botol ini memungkinkan pengguna untuk mengisi ulang air minum mereka daripada membeli botol plastik sekali pakai yang hanya digunakan sekali. Selain itu, ini juga membantu dalam mengurangi produksi limbah plastik. Dalam beberapa bulan pelaksanaan program, kami telah melihat perubahan besar dalam kebiasaan masyarakat Desa Boyou. Penggunaan tas belanja kain dan alat makan berbahan ramah lingkungan telah meningkat secara signifikan, sementara penggunaan kantong plastik sekali pakai telah menurun secara dramatis. Kami juga melihat penurunan drastis dalam jumlah botol plastik yang dibuang secara tidak tepat. Selain mendistribusikan barang-barang pengganti plastik sekali pakai, kami juga telah menyelenggarakan kampanye penyuluhan tentang dampak negatif plastik sekali pakai pada lingkungan dan kesehatan kita. Kami memberikan informasi tentang pengolahan sampah yang benar dan daur ulang kepada masyarakat Desa Boyou.

Pendampingan Program Kompos di Desa Boyou.

Program Kompos yang telah dijalankan di Desa Boyou sebagai bagian dari inisiatif Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama.

Program Kompos menggambarkan bagaimana program ini telah menciptakan dampak positif yang nyata pada lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan masyarakat kami.

Selama program ini, kami telah mengajarkan lebih dari 200 warga Desa Boyou cara mengompos limbah organik mereka sendiri. Ini termasuk sisa-sisa dapur seperti sisa makanan, kulit buah, dan sayuran yang tidak terpakai. Kami menyediakan pelatihan praktis tentang cara mengelola komposter di rumah masing-masing dan bagaimana menjaga keseimbangan yang baik antara bahan hijau dan bahan coklat dalam proses kompos. Hasilnya, kami telah melihat peningkatan signifikan dalam jumlah sampah organik yang tidak lagi dibuang ke tempat pembuangan sampah. Sebaliknya, bahan-bahan ini diproses menjadi kompos yang sangat berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki kualitas tanah di lahan pertanian dan kebun di Desa Boyou.

Kami juga menyediakan kompos gratis kepada warga yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Ini adalah salah satu insentif yang kami tawarkan untuk mendorong partisipasi lebih lanjut dalam program kompos. Hasil kompos yang dihasilkan telah digunakan oleh petani lokal untuk meningkatkan hasil panen mereka, dan kami sangat senang melihat hasil yang positif ini. Selama pelaksanaan program, kami juga mengadakan pertemuan komunitas reguler di mana warga dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang kompos. Ini telah menciptakan semangat kolaboratif di antara masyarakat kami dan meningkatkan pemahaman tentang manfaat pelestarian limbah organik.

Pendampingan Program Kegiatan Pembersihan Lingkungan.

Sebagai komunitas, kami bersatu untuk membersihkan area-area terdegradasi di Desa Boyou, termasuk pantai, sungai, dan area publik lainnya yang tercemar oleh sampah. Kegiatan ini bukan hanya sebagai upaya untuk membersihkan lingkungan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memahami dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik dan limbah lainnya terhadap ekosistem kita.

Kami melihat partisipasi yang luar biasa dari warga Desa Boyou. Dengan semangat gotong royong yang tinggi, lebih dari 150 orang warga, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa, bergabung dalam kegiatan pembersihan. Bersama-sama, kami mengumpulkan ratusan kilogram sampah, termasuk plastik, botol, kemasan makanan, dan limbah lainnya yang mengotori lingkungan kami. Selama program ini, kami juga menjelaskan dampak negatif dari sampah plastik terhadap ekosistem kami. Kami mengadakan diskusi dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar kami agar tetap bersih dan aman bagi satwa liar yang hidup di sini. Ini adalah kesempatan penting untuk meningkatkan kesadaran akan tantangan lingkungan yang kita hadapi dan bagaimana kita dapat berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan. Selain membersihkan, kami juga membagikan tas belanja kain yang ramah lingkungan kepada warga sebagai alternatif plastik sekali pakai. Kami berharap bahwa dengan adanya alternatif ini, warga akan lebih memilih untuk menggunakan tas belanja kain daripada kantong plastik yang tidak ramah lingkungan.

Program "Pendampingan Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama desa Boyou" menerapkan dengan efektif prinsip-prinsip yang dianut oleh Wangari Maathai melalui Gerakan Sabuk Hijau, menciptakan sebuah model yang berhasil menggabungkan berbagai elemen penting dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial. Program ini menunjukkan bahwa penanaman pohon bukan sekadar simbolis, tetapi merupakan tindakan nyata dalam menjaga ekosistem dan mengatasi degradasi lingkungan, sejalan dengan visi Wangari Maathai yang menekankan pentingnya penanaman pohon. Selain itu, program ini juga berfokus pada pendidikan lingkungan, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memahami isu-isu lingkungan seperti pengelolaan limbah dan energi terbarukan, sejalan dengan upaya Wangari Maathai dalam mengembangkan kesadaran lingkungan.

Pemberdayaan perempuan menjadi inti program ini, dengan melibatkan perempuan dalam aksi pelestarian lingkungan dan memberikan pelatihan serta pekerjaan yang memungkinkan mereka berkontribusi secara aktif, mengikuti prinsip ecofeminisme yang dianut oleh Maathai. Program ini juga mencerminkan kritik terhadap praktik pemerintah yang merusak lingkungan, seperti deforestasi, dan memberikan alternatif yang lebih baik, sesuai dengan pendekatan Gerakan Sabuk Hijau yang menentang tindakan merugikan alam. Pengembangan kesadaran lingkungan menjadi salah satu pilar program ini, dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian sumber daya alam, sejalan dengan visi Maathai dalam mengubah pandangan dan perilaku masyarakat terkait lingkungan. Selain itu, program ini juga mencoba menggabungkan cara hidup yang ramah lingkungan dengan budaya lokal, menghormati tradisi masyarakat setempat dalam upaya pelestarian lingkungan, seperti penggunaan tas belanja kain yang ramah lingkungan.

Dengan melibatkan seluruh komunitas Desa Boyou, program ini berhasil menciptakan perubahan positif, termasuk pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan pengelolaan limbah yang lebih baik, mencerminkan kesuksesan program dalam menerapkan prinsip-prinsip Wangari Maathai. Program ini menjadi bukti bahwa inspirasi dari Gerakan Sabuk Hijau dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai komunitas di seluruh dunia untuk mencapai tujuan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial, dengan efek positif yang nyata pada lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan masyarakat. Dengan demikian, program ini bukan hanya mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Gerakan Sabuk Hijau, tetapi juga merupakan contoh sukses bagaimana komunitas dapat bekerja sama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

SIMPULAN

Program "Pendampingan Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama desa Boyou" berhasil bagus. Ini menciptakan sebuah model sukses yang menggabungkan penanaman pohon, pendidikan lingkungan, pemberdayaan perempuan, kritik terhadap praktik merusak lingkungan, dan pengembangan kesadaran lingkungan. Melalui program ini, komunitas Desa Boyou berhasil mencapai perubahan positif, termasuk pengurangan plastik sekali pakai dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Ini adalah contoh nyata dapat diterapkan di berbagai komunitas untuk mencapai pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial. Program ini mengilustrasikan bahwa upaya bersama komunitas dapat menciptakan dampak positif yang nyata pada lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua peneliti yang telah memberikan dukungan finansial secara individu dan bekerja sama dalam proyek pengabdian masyarakat ini, yang telah berjalan dengan sukses. Kami juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah mendukung penerbitan artikel kolaboratif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Hasibuan, F. A. (2019). Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya Dari Polusi Udara. *Prosiding Snfur*, 4(2), 3.
- Akhirul, A., Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni, E. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76–84.
- Allokendek, M. L., Hanny, P., & Lahamendu, V. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Sario Kota Manado. *Spasial*, 6(1), 102–112.
- Azida, M., & Fitri, A. N. (2021). Analisis Isi Novel "Laut Bercerita" Dalam Bingkai Ekofeminisme. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 153–169.
- Ervianto, W. I. (2018). Studi Pendekatan Ekonomi Biru Untuk Infrastruktur Di Indonesia. *Prosiding Semnastek*.
- Fathoni, T. (2022a). Pengembangan Pendidikan Dan Sosial Pemuda Melalui Majelis Dzikir Dan Solawat (Mds). *Ansoruna: Journal Of Islam And Youth Movement*, 1(2), 113–121.
- Fathoni, T. (2022b). Peran Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Bungkal Ponorogo Dalam Peningkatan Kapasitas Anggota Melalui Manajemen Pengetahuan. *Ansoruna: Journal Of Islam And Youth Movement*, 1(1), 61–72.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 1–4.
- Maathai, W. (2019). Nobel Lecture. In *Green Planet Blues* (Pp. 109–114). Routledge.
- Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kencana.
- Maulana, R., & Supriatna, N. (2019). Ekofeminisme: Perempuan, Alam, Perlawanan Atas Kuasa Patriarki Dan Pembangunan Dunia (Wangari Maathai Dan Green Belt Movement 1990-2004). *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 261–276.
- Movement, G. B. (2019). Wangari Maathai.
- Novita, R. (2019). Kajian Literatur: Dampak Perubahan Iklim Terhadap Timbulnya Penyakit Tular Nyamuk Terutama Limfatik Filariasis. *Journal Of Health Epidemiology And Communicable*

- Diseases, 5(1), 30–39.
- Nugroho, A. P., Asfahani, A., Sugiarto, F., Sufyati, H. S., & Setiono, A. (2023). Community Assistance In Utilizing Sharia-Based Digital Banking. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(2), 519–530.
- Pratama, D., Andriawan, N., Noercholis, D. F., & Bahtiar, B. (2019). Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Green Technology, Sebagai Upaya Mensukseskan Sdgs 2030. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal Dan Umkm*, 2(1), 19–24.
- Purnama, S. G. (2018). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Universitas Udayana: Denpasar.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation In Islamic Da'wah: Uncovering The Dynamics Of 21st Century Communication. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Sembiring, T. B. (2019). Problema Penegakan Hukum Lingkungan Di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(2), 1629–1634.
- Setiawati, I., Pratama, D. A., Putri, D. D., Soemanto, B., Syahrullah, Y., & Widyarini, I. (2021). Karakteristik Komunitas Hijau Pada Pengelolaan Minyak Jelantah. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 6(2).
- Sumampouw, O. J. (2019). *Perubahan Iklim Dan Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Tahir, A. (2018). Kualitas Kesehatan Ekosistem Benua Maritim Indonesia Untuk Keberlanjutan Sumber Daya Ikan. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan Dan Perikanan*, 5.
- Wachira, J. (2020). Wangari Maathai's Environmental Afrofuturist Imaginary In Wanuri Kahiu's Pumzi. *Critical Studies In Media Communication*, 37(4), 324–336.
- Wardana, W. A. (2019). *Dampak Pencemaran Lingkungan*.
- Widodo, E. M., & Syamsiyah, N. R. (2021). Identifikasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2kh) Pada Ruang Terbuka Hijau Dalam Mewujudkan Konsep Smart City (Studi Kasus: Taman Samarendah Di Samarinda).
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem.
- Yulia, A., Duana, R., & Herlina, N. (2022). Pengaruh Nft Terhadap Perlindungan Hak Cipta Dan Dampaknya Terhadap Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 10(1), 92–101.